

**Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R Soeharsono Banjarmasin***Analysis of Factors That Influence Diet Compliance in Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room of Dr. Hospital R Soeharsono Banjarmasin*Ari Widyarni<sup>1</sup>, Elsi Setiandari L. O<sup>2</sup><sup>1</sup>FKM Uniska Banjarmasin<sup>2</sup>FKM Uniska Banjarmasin(\*)Email Korespondensi : [ariwidyarnifkm@gmail.com](mailto:ariwidyarnifkm@gmail.com)**ABSTRAK**

Diabetes Mellitus disebabkan oleh hormon insulin penderita yang tidak mencukupi atau tidak efektif sehingga tidak dapat bekerja secara normal. Insulin mempunyai peran utama mengatur kadar glukosa di dalam darah, yaitu (pada orang normal) sekitar 60-120 mg/dl waktu puasa, dan di bawah 140 mg/dl pada dua jam sesudah makan. Penderita Diabetes Mellitus akan melonjak dua kali lipat setiap tahunnya. Di Indonesia dari jumlah 5 juta pada tahun 2010 akan menjadi 10 juta pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus sebanyak 40 orang. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner terstruktur pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Analisis data ini menggunakan uji statistik Chi Square dengan bantuan komputerisasi nilai kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil penelitian bahwa karakteristik umur responden sebagian besar berkisar antara umur 36-50 tahun dan >50 tahun, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan menurut diet Diabetes Mellitus responden sebagian besar responden diet 1900 kkal sebanyak 67,5%. Kategori kepatuhan diet Diabetes Mellitus responden sebagian besar tidak mematuhi konsumsi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh Rumah Sakit, kategori tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar yang terdiri dari lulusan SD dan SLTP, kategori tingkat pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang dan kategori jenis pekerjaan responden sebagian besar responden bekerja baik sebagai PNS maupun swasta. Hasil analisis didapatkan bahwa ketiga variable (tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pekerjaan) ada hubungan yang bermakna (signifikan) terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin, dengan kekuatan hubungan ketiga variabel sangat kuat. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai data dasar dan diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain dan metode penelitian yang berbeda.

**Kata Kunci :** Kepatuhan; Pendidikan; Pengetahuan; Pekerjaan; Diet; Diabetes Mellitus**ABSTRACT**

Diabetes Mellitus is caused by insulin hormone sufferers that are not sufficient or ineffective so that it can not work normally. Insulin has a major role in regulating glucose levels in the blood, ie (in normal people) around 60-120 mg / dl during fasting, and below 140 mg / dl at two hours after meals. Diabetes Mellitus sufferers will double every year. In Indonesia of 5 million in 2010 will be 10 million in 2020. This research is an analytic survey research using cross sectional approach. The population in this study were 40 Diabetes Mellitus patients. Intake of research data using structured questionnaires on Diabetes Mellitus patient in Hospitalization Room DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Analysis of this data using Chi Square statistical test with the help of computerization Mean value ( $\alpha$ ) 0.05. The results of the study showed that the age characteristics of the respondents mostly ranged between the ages of 36-50 years and > 50 years, the majority of respondents were female and according to the Diabetes Mellitus diet the majority of respondents were 1900 kcal diet respondents as much as 67.5%. Diabetes Mellitus diet compliance category most respondents do not adhere to the consumption of Diabetes Mellitus diet determined by the Hospital, the category of education level of respondents mostly primary education consisting of elementary and junior high school graduates, the category of respondent's knowledge level mostly has less knowledge and category of respondent's occupation most respondents work both as civil servants and private. The results of the analysis found that all three variables (level of education, level of knowledge and occupation) there was a significant (significant) relationship to diet adherence in Diabetes Mellitus patients in the inpatient room of Dr. Hospital. R. Soeharsono Banjarmasin, with the strength of the relationship between the three variables is very strong. It is recommended for further researchers, can be used as basic data and is expected to be able to examine using other variables and different research methods.

**Keywords :** Obedience; Education; Knowledge; Profession; Diet of Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus disebabkan oleh hormon insulin penderita yang tidak mencukupi atau tidak efektif sehingga tidak dapat bekerja secara normal. Insulin mempunyai peran utama mengatus kadar glukosa di dalam darah, yaitu (pada orang normal) sekitar 60-120 mg/dl waktu puasa dan di bawah 140 mg/dl pada dua jam sesudah makan.<sup>1</sup>

Penderita diabetes mellitus di dunia tahun 2000 tercatat sebanyak 171 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 366 juta orang pada tahun 2030.<sup>2</sup> Di Indonesia, jumlah penderita diabetes pada tahun 2000 sebanyak 8,4 juta orang dan diprediksi akan mengalami kenaikan 3 kali lipat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang.<sup>3</sup> Pada tahun 2007, jumlah kasus diabetes di Kalimantan Sekatan sebanyak 1,1%, meningkat menjadi 2,1% pada tahun 2013.<sup>4</sup>

Mengingat diet adalah obat utama yang dapat menekan timbulnya Diabetes Mellitus laten dan dapat menekan manifestasi komplikasi akut maupun kronik, maka perlu diperhatikan dan dipatuhi penatalaksanaan diet Diabetes Mellitus. Dari segi pengelolaan diet tentu saja dapat dipastikan terpenuhi pelayanannya namun pada umumnya yang terjadi adalah seringnya ditemui pasien yang tidak mematuhi diet Diabetes Mellitus yang telah ditetapkan atau dianjurkan.<sup>5</sup>

Penatalaksanaan diet ini berlaku di semua rumah sakit. Seperti halnya di Kalimantan Selatan yaitu Rumah Sakit DR.R. Soeharsono Banjarmasin Sebagai rumah sakit umum tingkat III yang telah menjadi rumah sakit rujukan, dengan rata-rata pasien Diabetes Mellitus ada 15-20 orang setiap bulannya. Alasan yang paling banyak diungkapkan adalah mengenai sulitnya mengubah kebiasaan makan. Pola makan dan jenis makanan yang tidak biasanya dikonsumsi. Misalnya olahan masakan yang terbatas dan jenis makanan yang terbatas pula. Padahal pada umumnya pola makan diabetes sebelumnya adalah kebiasaan makan yang tidak teratur dan cenderung berlebihan. Disamping itu juga intensitas atau kedisiplinan untuk mengecek kadar gula darah yang sering terlewatkan.

Hasil penelitian Nefy Hontong dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado tahun 2016, didapatkan hasil uji statistik menggunakan chi square dengan nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu Herlene Essy F. dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur tahun 2013. Hasil uji Chi-Square dengan nilai statistik sebesar 11,966 dengan  $p$  value =  $0,003 < \alpha$  (0,05), dapat disim-

pulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur.<sup>7</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan diketahui banyak penderita Diabetes Mellitus yang memulai usaha memonitor gula darah secara antusias dan menjaga pola makan serta menjalani terapi secara cermat. Namun pada tahun-tahun selanjutnya antusiasme tersebut menjadi luntur, dan mereka mungkin tidak menyadari bahwa kendali mereka sudah tidak sebaik sebelumnya. Dari waktu ke waktu telah terbukti bahwa pasien yang paling disiplin adalah mereka yang paling berhasil mengendalikan diabetes mereka. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap rumah sakit DR.R. Soeharsono Banjarmasin.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, dimana penelitian ini mencoba mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach).<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin sebanyak 40 orang.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara mendalam menggunakan kuesioner terstruktur pada pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin dan data sekunder melalui telaah dokumen. Analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan bantuan komputerisasi Nilai kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Kriteria uji hubungan antara variabel penelitian berdasarkan nilai  $p$  yang dihasilkan dan dibandingkan dengan nilai kemaknaan.<sup>9</sup>

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 40 responden diketahui paling sedikit berasal dari kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (10,0%), yang terbanyak adalah berasal dari kelompok umur 36-50 tahun dan  $>50$  tahun, yaitu sama-sama berjumlah 18 responden (45,0%). Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 40 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 23 responden (57,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 17 responden (42,5%). Dari 40 responden dengan hasil diet responden 1700 kkal, yaitu sebanyak 10 responden (25,0%), sedangkan diet 1900 kkal yaitu sebanyak 27 orang

(67,5%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan diet 2100 kkal yaitu sebanyak 3 responden (7,5%). Dari 40 responden yang menyatakan mengkonsumsi makanan di luar diet Diabetes Mellitus yang disediakan oleh Rumah Sakit, yaitu sebanyak 8 responden (20,0%), sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi makanan di luar diet Diabetes Mellitus yang disediakan oleh Rumah Sakit sebesar 32 responden (80,0%). Alasan responden yang mengkonsumsi makanan di luar diet Diabetes Mellitus yang disediakan oleh Rumah Sakit adalah sebanyak 7,5% mengaku masih lapar, sebanyak 10,0% karena sengaja membeli dan sebanyak 2,5% menyatakan dibelikan oleh keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	4	10,0
36-50 tahun	18	45,0
> 50 tahun	18	45,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
<b>Diet DM</b>		
1700 kkal	10	25,0
1900 kkal	27	67,5
2100 kkal	3	7,5
<b>Konsumsi Makanan Diluar Diet DM</b>		
Ya	8	20,0
Tidak	32	80,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

#### Analisis Univariat

Gambar 1 hasil analisis univariat berdasarkan kategori variabel kepatuhan diet Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa responden yang patuh sebanyak 45,0%, yang tidak mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh Rumah Sakit, yaitu sebesar 55,0%. Pada gambar 2 berdasarkan kategori variabel tingkat pendidikan re-

sponden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 32,5%, sedangkan yang berpendidikan dasar yang terdiri dari lulusan SD dan SLTP, yaitu sebesar 67,5%. Gambar 3 berdasarkan kategori variabel tingkat pengetahuan responden diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 28,5%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang diet Diabetes Mellitus, yaitu sebanyak 71,5%. Gambar 4 berdasarkan kategori variabel menurut pekerjaan responden hasil statistik menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja, yaitu sebanyak 65,0%, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 35,0%.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Responden Kategori Variabel Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Responden Kategori Variabel Tingkat Pendidikan



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Responden Kategori Variabel Tingkat Pengetahuan



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Responden Kategori Variabel Pekerjaan

## Analisis Bivariat

Tabel 2 diketahui bahwa dari 13 responden berpendidikan tinggi terdapat 12 responden (92,3%) mematuhi diet Diabetes Mellitus, sedangkan dari 27 responden termasuk tingkat pendidikan dasar, hanya terdapat 6 responden (22,2%) mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan Rumah Sakit. Dari hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,000, nilai odds ratio (OR) sebesar 42,000 yang berarti  $p < \alpha$  0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 11 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 10 responden (90,9%) yang mematuhi diet, sedangkan dari 29 responden termasuk tingkat pengetahuan kurang, hanya terdapat 8 responden (27,6%) yang mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan Rumah Sakit. Dari hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,004, yang berarti nilai  $p < \alpha$  0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin

inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin.

Variabel	Kepatuhan				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Tinggi	12	92,3	1	7,7	13	100	0,000
Dasar	6	22,2	21	77,8	27	100	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Baik	10	90,9	1	9,1	11	100	0,004
Kurang	8	27,6	21	72,4	29	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	21	80,8	5	19,2	26	100	0,006
Tidak Bekerja	3	21,4	11	78,6	14	100	
<b>Total</b>	18	45,0	22	55,0	40	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 26 responden yang bekerja, terdapat 21 responden (80,8%) mematuhi diet Diabetes Mellitus, sedangkan dari 14 responden tidak bekerja hanya terdapat 3 responden saja (21,4%) yang mematuhi Diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan Rumah Sakit. Dari hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,006 dan nilai odds ratio (OR) sebesar 57,800 yang berarti nilai  $p < \alpha$  0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara jenis pekerjaan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin

Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value = 0,000. Dengan  $p < \alpha$  0,05, maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Responden dengan pendidikan tinggi akan berpeluang mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh pihak Rumah Sakit daripada responden dengan pendidikan dasar, dengan interval kepercayaan sebesar 95% (4,504-391,633).

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia<sup>10</sup>. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam memahami sesuatu hal, dari kemampuan memahami sesuatu ini pada akhirnya akan menyebabkan perubahan tindakan/ perilaku ke arah yang lebih baik, dalam hal ini adalah perubahan dalam penerapan kepatuhan mengkonsumsi diet Diabetes Mellitus. Semakin baik pendidikan seseorang semakin baik kemampuannya untuk menerima sesuatu hal baru, dan semakin baik pula kemampuannya dalam memotivasi dirinya terutama mematuhi diet Diabetes Mellitus, karena diet Diabetes Mellitus intinya adalah mengatur makan dengan pola yang sehat, dengan berpendidikan tinggi tentunya kemampuannya untuk mengatur makanan dengan pola sehat dan seimbang sesuai diet penyakitnya akan lebih baik dibandingkan dengan pasien yang berpendidikan dasar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dengan berpendidikan tinggi, maka pengetahuan juga akan lebih baik, yang pada akhirnya berpengaruh pula pada kemampuannya

mengatur konsumsi makanan yang sesuai dengan gizi seimbang, tentunya bagi pasien dengan latar belakang pendidikan tinggi tidaklah sulit untuk menentukan jumlah makanan yang sesuai diet, misalnya harus rendah lemak, kaya serat, mengandung lebih banyak karbohidrat yang kompleks, dan menghindari gula sederhana. Yang intinya selalu harus memperhatikan menu diet seimbang, dengan komposisi ideal, yang bagi kebanyakan pasien dengan pendidikan tinggi agak sulit untuk memahaminya untuk kemudian dilaksanakan sebagai diet sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat Dr. Luciana B Sutanto, MS, Sp, GK yang menyatakan bahwa "Diet Sebenarnya mempunyai arti kombinasi makanan dan minuman di dalam hidangan makan yang dikonsumsi sehari-hari. Jadi mengatur makan dengan pola yang sehat". Dari sekian jenis diet yang terbukti terbaik adalah *balance* diet atau diet gizi seimbang.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin**

Hasil analisis dengan  $p\text{ value} = 0,004 < \alpha 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 42,000 (95% *Confidence Interval* (CI) (4,504-391,633)) berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik akan berpeluang mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh pihak RS sebanyak 42,000 kali dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang.

Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan berpengetahuan baik tentang diet Diabetes Mellitus dapat memberikan stimulasi bagi responden untuk mematuhi diet Diabetes Mellitus, Sukses tidaknya penderita Diabetes Mellitus dalam mematuhi terapi diet dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas, pendapat ini diungkapkan oleh UMS Digital Library, (2007).

Demikian juga dari penelitian Evi Purwaning Rahayu, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, yaitu ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan kepatuhan menjalani terapi diet penderita diabetes mellitus tipe II. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penderita diabetes mellitus tipe II yang menjalani rawat jalan di poliklinik penyakit dalam di Rumah Sakit Islam Klaten yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive non random sampling yaitu teknik

pengambilan sampel dengan berdasarkan ciri-ciri khusus atau karakteristik subjek yang telah diketahui sebelumnya. Pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy* dan skala kepatuhan menjalani diet. Berdasarkan dari hasil analisis product moment didapatkan besarnya  $r = 0,560$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan kepatuhan menjalani diet. Hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* pada subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 83,120 dan rerata hipotetik sebesar 67,5. Kepatuhan menjalani diet pada subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik sebesar 79,300 dan rerata hipotetik sebesar 65. Peranan atau sumbangan efektif *self efficacy* terhadap kepatuhan menjalani diet sebesar 31,3%, yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar 0,313. Hal ini berarti masih terdapat 68,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan menjalani diet diluar variabel *self efficacy* seperti pendidikan, perubahan model terapi, akomodasi, modifikasi, faktor lingkungan sosial, dan interaksi profesional kesehatan dengan pasien<sup>11</sup>.

Pengetahuan ini tentunya diharapkan tidak hanya pada tingkatan pengetahuan yang paling dasar saja yaitu "tahu", tetapi juga harus melewati tahapan-tahapan selanjutnya, karena pengetahuan merupakan suatu proses dalam memahami dan menilai sesuatu sehingga terbentuk kesadaran untuk dilakukan dalam perbuatan nyata, selain harus memiliki pengetahuan baik terhadap hal yang akan dilakukannya, ada faktor predisposisi yang memungkinkan responden untuk tidak dapat bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya, misalnya walaupun mengetahui dengan baik tentang tujuan diet, dampak tidak mentaati diet kebutuhan zat gizi (karbohidrat, protein dan lemak), tetapi kurangnya dukungan keluarga untuk memotivasi klien agar disiplin mematuhi dietnya, tentulah keberhasilan diet tersebut tidak akan terlaksana. Dengan adanya dukungan keluarga terdekat maka *self efficacy* yaitu keyakinan klien bahwa dirinya mampu mematuhi diet Diabetes Mellitus akan semakin baik pula.

### **Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin**

Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{ value} = 0,006$  dan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 57,800. Dengan  $p < \alpha 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara jenis pekerjaan terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin. Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 57,800 (95% *Confidence Interval* (CI) (6,093-548,292)) berarti bahwa responden yang bekerja akan berpeluang mematuhi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh

pihak Rumah Sakit sebanyak 57,800 kali dibandingkan dengan responden tidak bekerja.

Hasil penelitian ini tampak ada perbedaan antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dalam mematuhi diet Diabetes Mellitus, hal ini kemungkinan disebabkan di tempat kerja klien mendapatkan informasi tentang manfaat, tujuan diet, dampak tidak mentaati diet kebutuhan zat gizi (karbohidrat, protein dan lemak) dari rekan-rekan kerja, terlebih lagi klien yang bekerja biasanya memiliki pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik serta memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang lebih luas. Bagi klien yang bekerja biasanya telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang Diabetes Mellitus, apalagi biasanya di tempat kerja mendapatkan fasilitas pemeriksaan kadar gula darah, dan mendapat motivasi dari rekan-rekan kerja untuk rajin berkonsultasi dengan dokter dan mengikuti anjuran dokter dengan penuh disiplin.

Selain klien yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik, mereka juga memiliki kemampuan untuk membayar pelayanan kesehatan yang diterimanya, terutama dalam mengontrol gula darahnya, sesuai dengan teori Maslow dalam Notoatmodjo, S, (2007), ia mengembangkan suatu teori setelah mempelajari kebutuhan manusia itu bertingkat sesuai dengan "hierarki". Dimana ia membedakan kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan materil (biologis) dan kebutuhan non materil (psikologis), yang salah satunya menyatakan bahwa kebutuhan yang telah terpenuhi (dipuaskan), mempunyai pengaruh untuk menimbulkan keinginan atau kebutuhan lain dan yang lebih meningkat, dalam hal ini apabila kebutuhan fisiologis terpenuhi, misalnya seperti kebutuhan untuk mempertahankan hidup meliputi kebutuhan-kebutuhan yang sangat vital bagi manusia, yakni: sandang, pangan dan papan, apabila kebutuhan ini secara relatif terpenuhi maka kebutuhan yang lain akan menyusul untuk dipenuhi pula, yaitu salah satunya kebutuhan akan rasa aman, rasa aman terhindar dari penyakit, dalam hal ini adalah rasa aman terhindar dari penyakit Diabetes Mellitus, yang mengharuskannya harus selalu mematuhi diet seimbang yang telah dianjurkan praktisi kesehatan (dokter, ahli gizi)<sup>12</sup>.

Mematuhi diet Diabetes Mellitus, maka klien dari kalangan pekerja mengharapkan peningkatan produktivitas, tanpa terhalang oleh penyakitnya, asalkan selalu disiplin minum obat, mengikuti diet rendah gula seumur hidup, sesuai dengan anjuran dokter atau ahli gizi, melaksanakan diet yang tepat untuk mengendalikan dan bahkan untuk mencegah agar tidak terkena Diabetes Mellitus, mengkonsumsi serat yang akan berfungsi untuk menurunkan kolesterol sehingga mengurangi kebutuhan insulin bagi tubuh, memakan makanan yang rendah lemak, kaya serat, mengandung lebih banyak karbohidrat yang kompleks, dan menghindari gula seder-

hana dan selalu rajin berolahraga, karena olahraga juga membantu menurunkan berat badan, memperkuat jantung dan mengurangi stress<sup>13</sup>.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kategori kepatuhan diet Diabetes Mellitus responden yang paling besar adalah responden yang tidak mematuhi konsumsi diet Diabetes Mellitus yang ditetapkan oleh Rumah Sakit sebanyak 55,0% Kategori tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar yang terdiri dari lulusan SD dan SLTP sebanyak 67,5%. Kategori tingkat pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 72,5%. Kategori jenis pekerjaan responden sebagian besar responden bekerja baik sebagai PNS maupun swasta sebanyak 65%. Ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel tingkat pendidikan ( $p=0,0000$ ), variabel tingkat pengetahuan ( $p=0,0004$ ) dan variabel jenis pekerjaan ( $p=0,0006$ ) terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus di ruang rawat inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin, dengan kekuatan hubungan ketiga variabel sangat kuat. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Askandar Tjokroprawiro, Prof.DR.dr,SpPD-KEMD, 2006. Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Mellitus. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
2. Moser, Albine, et al, 2008, Self magement of Type 2 Diabetes Mellitus: A Qualitative Investigation From The Perspective of Participants in A Nurse-Led, Shared-Care Programme In The Netherlans, BMC Public Health, 8: 91, 2008.
3. Hartayu, Titien Siwi, et al, 2012, Improving of Type 2 Diabetic Patients' Knowledge, Attitude, And Practice Towards Diabetes Self-care by Implementing Community Based Interactive Approach Diabetes Mellitus Strategy. BMC Research Notes, 5: 315, 2012.
4. Kemenkes, 2014, Infodatin (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Situasi dan Analisis Diabetes, Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
5. Pradana Soewondo, Dr,SpPD-KEMD, 2006. Hidup Sehat Dengan Diabetes. Pusat Diabetes dan Lipid RSCM/FKUI. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
6. Hontong, Nefy dkk. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Jurnal Medkesfkm, 2016:1-11.
7. Phitri, Herlena Essy dkk. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. Jurnal Keperawa-

- tan Medikal Bedah. Volume 1, No. 1, Mei 2013; 58-74.
8. Notoatmodjo, Soekidjo, Dr, 2002. Metode Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
  9. Luknis Sabri dan Sutanto Priyo H, 2006. Statistik Kesehatan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
  10. Meliono Irmayanti, 2007. Pengetahuan, MPKT Modul 1, Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
  11. Rahayu, Evi Purwaning dkk. 2007. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Indigenous Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 8 No.2, November 2006; hal 33-40.
  12. Notoatmodjo, Soekidjo, Dr, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
  13. Pradana Soewondo, Dr, SpPD-KEMD, 2006. Hidup Sehat Dengna Diabetes. Pusat Diabetes dan Lipid RSCM/FKUI. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.